

**KONSEP MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF NAJELAA SHIHAB DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



UIN

OLEH:

**DWI WULAN SARI, S.Pd
NIM. 21204012062**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wulan Sari
NIM : 21204012062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 November 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Wulan Sari

NIM: 21204012062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wulan Sari
NIM : 21204012062
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Wulan Sari

NIM: 21204012062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Wulan Sari
NIM : 21204012062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 8 November 2023

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dwi Wulan Sari
NIM: 21204012062



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3358/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF NAJELAA SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI WULAN SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012062
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 656f2bb24a707



Penguji I
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65683b80e1d8c



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 656fe88d27e12



Yogyakarta, 24 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6570107a3ef7b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF
NAJELAA SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN PENDIDIKAN ISLAM**

yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Wulan Sari
NIM : 21204012062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memp eroleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran dan nikmat dari Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Konsep Merdeka Belajar Perspektif Najelaa Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Pendidikan Islam”**. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Mahmud, Ibu Sajem, Mbak Niken, Lisa, Kak Amri, Mbak Yati, Mbak Yuli, Mbak Rahma dan si kecil Nahla sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis yang telah tulus memberikan dorongan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Pak bing, Bundo, Abang dan Kakak, terimakasih telah menjadi keluarga yang selalu memberikan dukungan dimanapun penulis berada
10. Ibu Najelaa Shihab yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan berbaik hati berkenan menjadi narasumber dalam menyampaikan informasi tentang merdeka belajar, semoga ibu sehat selalu.
11. Kak Sabrina sebagai penghubung sekaligus manajer Ibu Najelaa Shihab yang telah sabar dan berbaik hati untuk membantu penulis.

12. Cici Nisa, Tete ririn, Anisa Paulia, Berlian Lista, Kak Suci, Kak Ima, Mbak Seo dan teman-teman Kelas Pai C, terimakasih banyak telah menemani baik dalam keadaan suka maupun duka.
13. Tim Capacity Building Mata Garuda LPDP, Mata Garuda DIY, Alumni GenRe Lampung, Demisioner PIK Sahabat 2019, IKA UIN RIL dan Kelurahan UIN Sunan Kalijaga yang menjadi rumah terbaik untuk memberikan dukungan kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 November 2023



Dwi Wulan Sari

21204012062

ABSTRAK

Dwi Wulan Sari. NIM. 21204012062. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Najelaa Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Pendidikan Islam.* Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2023. Pembimbing: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

Pendidikan Islam menjadi komponen penting dalam pengembangan individu muslim. Namun, tantangan baru yang muncul dalam era informasi mengharuskan pendekatan yang lebih dinamis dan relevan dalam pendidikan agama. Konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Najelaa Shihab menawarkan perspektif yang menarik dalam mengatasi tantangan ini. Konsep ini menekankan pada kemandirian siswa dan motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Namun, relevansi dan aplikabilitas konsep ini dalam konteks pendidikan Islam masih memerlukan pemahaman lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep Merdeka Belajar dari perspektif Najelaa Shihab dan menganalisis relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten. Data akan dikumpulkan melalui analisis teks-teks yang relevan dengan konsep Merdeka Belajar dari perspektif Najelaa Shihab dan pendidikan Islam. Kemudian untuk melengkapi sumber informasi dalam penelitian, maka dilakukan wawancara secara langsung dengan tokoh tersebut.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep merdeka belajar perspektif Najelaa Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu *Pertama*, komitmen pada tujuan pendidikan Islam, seperti pembentukan akhlak mulia dan keimanan yang kokoh. *Kedua*, materi, integrasi antara konsep merdeka belajar dengan pendidikan Islam memungkinkan eksplorasi beragam sumber belajar yang memperkaya pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan nilai-nilai etika. *Ketiga*, pentingnya refleksi dalam merdeka belajar mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kontemplasi dan analisis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang bagaimana konsep merdeka belajar, sehingga mampu memperkaya pendidikan Islam dengan memberikan kebebasan pada siswa atas pembelajaran mereka sendiri. Dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan perubahan nyata dalam pendidikan agama Islam Selain itu, dapat diterapkan secara praktis dalam pembelajaran Islam, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, serta kontribusi teoretis terhadap pemahaman tentang pendidikan Islam dalam era modern.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Perspektif Najelaa Shihab, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Dwi Wulan Sari. NIM. 21204012062. *The Concept of Independent Learning in the Perspective of Najelaa Shihab and Its Relevance to Islamic Education Education.* Thesis of Islamic Education Study Program, Master's Program of UIN Sunan Kalijaga, 2023. Supervisor: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

Islamic education is an important component in the development of individual Muslims. However, new challenges emerging in the information age require a more dynamic and relevant approach to religious education. The concept of Merdeka Belajar introduced by Najelaa Shihab offers an interesting perspective in addressing these challenges. The concept emphasizes student independence and intrinsic motivation in learning. However, the relevance and applicability of this concept in the context of Islamic education still requires deeper understanding.

This study aims to explore the concept of Merdeka Belajar from Najelaa Shihab's perspective and analyze its relevance to Islamic education. This research uses a qualitative approach with literature study and content analysis methods. Data will be collected through analyzing texts relevant to the concept of Merdeka Belajar from the perspective of Najelaa Shihab and Islamic education. Then to complement the sources of information in the research, interviews are conducted directly with the figure.

The results of this study show that the concept of independent learning from Najelaa Shihab's perspective and its relevance to Islamic education are *First*, commitment to the goals of Islamic education, such as the formation of noble morals and strong faith. *Second*, material, the integration between the concept of independent learning and Islamic education allows exploration of various learning resources that enrich their understanding of the Qur'an, Hadith, fiqh, and ethical values. *Third*, the importance of reflection in independent learning directs students to internalize Islamic values in daily life through contemplation and analysis.

This research is expected to provide a view of how the concept of independent learning, so as to enrich Islamic education by giving students freedom over their own learning. It can be the basis for further research and real changes in Islamic education. In addition, it can be applied practically in Islamic learning, developing a more adaptive curriculum, as well as theoretical contributions to the understanding of Islamic education in the modern era.

Keywords: Merdeka Belajar, *Najelaa Shihab's Perspective, Islamic Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعَدَّة	ditulis	ditulis	muta'addidah'ididah
عَدَّة			

B. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراةالولياء	ditulis	kara>mah alauliya>'
-------------	---------	---------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زكاةالغزير	ditulis	zaka>tul	fit}r
------------	---------	----------	-------

C. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	kasrah	I
-	d}amah	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> furu>d

E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَلتَّمَّ اَعَدَدْت لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
--	----------------------------	---------------------------------------

G. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	alQur'a>n
القياس	ditulis	alQiya>s

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	alSama>'
الشمس	ditulis	alSyams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي القروضا هل السنة	ditulis ditulis	z\awi> alfurud} ahl alsunnah
----------------------	-----------------	------------------------------



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Merdeka Belajar.....	33
1. Konsep Merdeka Belajar.....	33
2. Prinsip-Prinsip dan Nilai-Nilai Dasar Merdeka Belajar	55
B. Pendidikan Islam.....	62
1. Pengenalan Pendidikan Islam	62
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam	64

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	79
---------------------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM NAJELAA SHIHAB

A. Riwayat Hidup dan Karya Najelaa Shihab	84
B. Pengalaman Karir.....	95
C. Pemikiran Najelaa Shihab.....	102
1. Pendidikan.....	102
2. Memanusiakan Hubungan.....	106
3. Tujuan Pendidikan	108
4. Kurikulum	108
5. Pendidik	110
6. Peserta Didik.....	112

BAB IV RELEVANSI MERDEKA BELAJAR NAJELAA SHIHAB DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Analisis Pemikiran Najelaa Shihab Tentang Merdeka Belajar	113
1. Berkomitmen Pada Tujuan.....	119
2. Mandiri Untuk Belajar Yang Berarti.....	124
3. Pentingnya Refleksi.....	128
B. Analisis Relevansi Pemikiran Najelaa Shihab Tentang Merdeka Belajar dengan Pendidikan Islam	134
1. Relevansi Komitmen Pada Tujuan	137
2. Relevansi Mandiri Berarti	138
3. Relevansi Pentingnya Refleksi (<i>Tafakkur dan Tadabbur</i>)	139
C. Kontribusi Merdeka Belajar Terhadap Pengembangan Diri Peserta Didik	148
1. Tanggung Jawab Diri dan <i>Lifelong Learner</i>	149
2. Berpikir Kritis dan Mengembangkan Kepercayaan Diri	149
3. Pengembangan Kemampuan Belajar Komitmen, Mandiri dan Reflektif	150

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	149
B. Implikasi.....	151

C. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Profil Najelaa Shihab, 84

Gambar 4.1 Foto Saat Wawancara, 114

Gambar 4.2 Foto Saat Wawancara, 114

Gambar 4.3 Foto Saat Acara Temu Pendidik Nusantara, 8,4 november



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Merdeka Belajar Perspektif Najelaa Shihab, 133
- Tabel 4.2 Relevansi Merdeka Belajar Dengan Pendidikan Islam, 147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Optimalisasi pendidikan dengan kualitas yang unggul mencirikan kemajuan, kedamaian serta sebuah pencapaian di dalam masyarakat.¹ Seiring berkembangnya zaman maka mengubah cara kerja, menyelesaikan masalah, cara hidup dan berkomunikasi baik lokal maupun internasional. Adanya perubahan tersebut memiliki tantangan yang segera mungkin harus dapat dirumuskan disertai dengan solusinya. Salah satu langkah yang dapat diambil yaitu melalui pendidikan.²

Pendidikan menjadi aspek pendukung secara sosial, emosional dan keterampilan yang tidak dapat diabaikan. Di era saat ini, pendidik dan peserta didik harus dapat memiliki kecakapan, keterampilan dan mampu menggunakan teknologi secara bijak. Menurut pendiri Gerakan Sekolah Menyenangkan, sekaligus dosen di Universitas Gadjah Mada menyampaikan pentingnya kompetensi kecakapan keterampilan dalam menghadapi era revolusi industri. Terdapat beberapa komponen yang diperlukan yaitu, kompetensi pengetahuan yang dibutuhkan mencapai 10%, kemampuan untuk memecahkan masalah 36%, keterampilan sosial yang terdiri dari kerja sama, berkolaborasi 16%,

¹ Mira Marisa, Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0, *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol 5, Nomor, 2021, hlm. 66.

² Agustinus Hermino, *Merdeka Belajar di Era Global dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 1.

kemampuan berpikir kritis sebesar 17% serta mampu membuat keputusan secara mandiri, efektif dan efisien 17%.³

Selama ini pendidikan kurang berhasil untuk dapat menciptakan kompetensi tersebut. Penyebabnya yaitu terpasungnya kebebasan dalam berpikir, belajar dan menyampaikan pendapat.⁴ Pendidikan lebih memberikan tuntutan untuk menghafal semua materi pembelajaran dan dibatasi dengan berbagai peraturan belajar, tidak memberikan semangat kreatif dan kritis pada peserta didik. Dampak dari praktek ini maka akan muncul kesenjangan dalam pendidikan. Akibatnya banyak ilmu yang tidak sesuai dan tidak memiliki keterkaitan dengan permasalahan sehari-hari.⁵ Akibatnya, maka tolak ukur keberhasilan hanya dengan angka sehingga terbentuk label seperti si bodoh dan si pintar.

Sementara itu, pendidik seringkali dibebani dengan tumpukan tugas administrasi yang secara tidak langsung dapat menghambat tugas utamanya yaitu mendidik. Seperti kurangnya kesiapan guru dalam mengadakan soal ujian sekolah dan kemampuan berpikir merdeka yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.⁶ Belum lagi permasalahan seorang pendidik yang

³ Nurlaeli, Fitriana, Bunyanul Arifin, Merdeka Belajar dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di SMK Islam Insan Mulia, *Tadarus Tarbawy*, Vol.3, Nomor 2, 2021, hlm 393.

⁴ Herly Janet Lesilolo, Zamroni, Suyata, Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokratis Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di Sma Yogyakarta), *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3, Nomor,1, 2015,hlm. 11-18.

⁵ Elihami Elihami, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *HigherOf Think* Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka, *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 1, Nomor 1,2019, hlm. 79.

⁶ Widya Noventari, Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal PKN Progesif*, Vol. 15, Nomor 1, 2020, hlm. 84.

memahami bahwa antar peserta didik memiliki kemampuan dan keberagaman tetapi tidak diberi keyakinan untuk melakukan pembaruan.⁷

Hadirnya kebijakan Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim memiliki warna baru bagi dunia pendidikan. Merdeka Belajar yaitu program yang menempatkan unsur pendidikan seperti guru dan murid untuk bebas berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Merdeka belajar memiliki tujuan memberikan otoritas kebebasan kepada pemerintah serta sekolah dalam merancang, menjalankan dan mengevaluasi program-program pendidikan.⁸

Sebelum adanya kebijakan tentang kurikulum merdeka, terdapat Kurikulum 2013 yang ditetapkan sebagai kurikulum nasional sebelum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 dibuat untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang diterapkan sejak tahun 2006 dan dimaksudkan untuk lebih menyesuaikan kurikulum dengan keadaan setempat dan memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah.⁹

⁷ Muhammad Yamin, Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, Nomor 1, 2020, hlm. 127.

⁸ Sudaryanto, dkk, Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia, *Jurnal Unimed*, Vol 9, Nomor 1, 2020, hlm. 78.

⁹ Shelly Alvareza Zazkia, Tasman Hamami, Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 Nomor 1, 2021, hlm. 87-88.

Namun, sistem pendidikan Indonesia mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia meluncurkan Merdeka Belajar sebagai upaya untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk memilih cara mereka belajar. Program ini menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan meningkatkan keterampilan abad ke-21. Tujuan dari pergeseran ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dari dunia. Perubahan dalam teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi alasan utama kurikulum pendidikan senantiasa berubah, guna memastikan siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman.¹⁰

Munculnya berbagai artikel yang membahas tentang merdeka belajar memberikan respon yang positif dan ada yang mempertanyakan mengenai kebijakan merdeka belajar tersebut.¹¹ Merdeka Belajar sebenarnya telah dikenalkan oleh Najelaa Shihab melalui Sekolah Cikal yang didirikannya. Cikal mempunyai konsep bahwa belajar tidak hanya tertuju pada murid, tetapi guru dan orang tua turut serta dalam menjalankan ekosistem pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menjadi langkah dinamis dan inovatif untuk jembatan masa depan bangsa.¹² Mampu membentuk peserta didik yang

¹⁰ Aunur Shabur Maajid Amadi, Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 17, No mor 2, 2022, hlm. 153-164.

¹¹ Artikel yang ditulis Wiranto B. Manalu, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik, Universitas Jambi dengan judul KONSEP “Merdeka Belajar”: Kemana Arah Pendidikan Indonesia? <https://www.unja.ac.id/2022/10/30/konsep-merdeka-belajar-kemana-arrah-pendidikan-indonesia>

¹² Dewi Andriani, “Mimpi Najelaa Shihab, Tokoh di Balik Kesuksesan Sekolah Cikal”, dalam <https://entrepreneur.bisnis.com>. Diakses tanggal 8 November 2022.

sopan santun, berani dalam bertindak, cerdas dalam berpikir, bergaul serta beradab.¹³

Kemudian sebutan Merdeka Belajar oleh Najelaa Shihab dihibahkan sebagai kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang memerdekakan diri sendiri, hingga tercapai proses pendidikan yang bermakna.¹⁴ Kebijakan merdeka belajar memiliki harapan yang begitu besar yaitu terwujudnya budaya tidak birokratis pada lembaga pendidikan, otonom dan memiliki inovasi dalam metode pembelajaran.¹⁵

Najelaa Shihab merupakan pendidik, pendiri lembaga pendidikan sekaligus pemerhati pendidikan. Ayahnya, M. Quraish Shihab, adalah seorang ulama, penulis, dan mantan Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII tahun 1998. Ela adalah panggilan akrabnya, ia menyelesaikan studinya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia selama S1 dan S2. Karirnya dimulai dengan menjadi staf pengajar di Universitas yang berlangsung dari tahun 1999 hingga 2002. Berdasarkan pengalaman tersebut beliau memberanikan diri untuk mendirikan lembaga pendidikan yang diberi nama Sekolah Cinta Keluarga (Cikal) pada bulan Agustus tahun 1999. Beberapa penghargaan atas kontribusinya di bidang pendidikan telah diterima Najelaa, salah satunya adalah penghargaan Tokoh Inspiratif dalam Pendidikan dari Femina Indonesia.

¹³ Kemendikbud. “Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”. (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), hlm.1-5.

¹⁴ CNN Indonesia, “Najeela Shihab Izinkan Nadiem Pakai Istilah Merdeka Belajar” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200713210035-20-524239/najeela-shihab-izinkan-nadiem-pakai-istilah-merdeka-belajar>. Diakses tanggal 8 September 2023.

¹⁵ Nida Mauizdati, Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chati, *Jurnal JRPP*, Vol 3, Nomor, 2020, hlm. 316.

Terdapat tiga kompetensi pada Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Najelaa sebagai fondasi belajar seumur hidup. *Pertama*, komitmen terhadap tujuan belajar. *Kedua*, Kemandirian dalam menghadapi kesuksesan dan kegagalan. *Ketiga*, Refleksi, kecakapan dalam metakognisi untuk mengawasi saat proses belajar dan dapat dilakukan ketika mengajar.¹⁶

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, institusi pendidikan tinggi harus melaksanakan Tridharma untuk menghasilkan sivitas akademika yang responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif. Sangat penting bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk membuat kebijakan dan kegiatan untuk mencapai kompetensi pembelajaran tersebut. Pengangguran berpendidikan menjadi salah satu masalah yang harus dapat dicegah oleh PTKI, sehingga Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dapat menjadi jawaban untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan global kerja, PTKI juga mampu menciptakan kultur pembelajaran melalui MBKM yang independen, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan dunia bisnis, industri sehingga dapat mempersiapkan siswa telah terlibat dalam dunia kerja sejak awal.

Dalam Pendidikan Islam, kemerdekaan sangat begitu dihargai. Hamka mengungkapkan bahwa terdapat dua prinsip dasar yang mampu mendorong dan menjadikan kemajuan serta kejayaan manusia, yakni prinsip keberanian dan prinsip kemerdekaan berpikir. Melalui kedua prinsip ini maka akan

¹⁶ Artikel yang ditulis Nikmatus Sholikhah, Universitas Airlangga dengan judul “3 Dimensi Kompetensi dalam Merdeka Belajar Menurut Najeela Shihab” <https://news.unair.ac.id/2020/11/17/3-Dimensi-Kompetensi-dalam-Merdeka-Belajar-Menurut-Najeela-Shihab> - Unair News

memunculkan berbagai pengetahuan. Tanpa peran keduanya, maka kejayaan hanya akan menjadi sebuah angan dan ilmu pengetahuan tidak akan pernah muncul. Seperti yang diungkapkan Lodge bahwa pendidikan merupakan sebuah kehidupan. Seluruh pengalaman yang terjadi, segala hal yang dikatakan, dikerjakan serta dipikirkan merupakan makna dari pendidikan yang luas.¹⁷

Merdeka Belajar dalam Islam mengajarkan bahwa belajar bukan hanya tentang kebebasan berpikir, tetapi juga tentang pengembangan ilmu, moralitas, dan pelayanan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Jika dilihat dari perjalanan historis Islam awal yaitu Nabi senantiasa memberikan kemerdekaan kepada para sahabat untuk menyampaikan pendapatnya dan mempersilahkan untuk berbicara. Hal tersebut sangat tampak pada saat diskusi berlangsung dan musyawarah saat membahas berbagai persoalan, sehingga Nabi senantiasa memberikan kesempatan untuk menyampaikan pilihannya. Dalam pendidikan saat ini butuh *culture transformation* sebagai komponen pendukung dalam menciptakan serta merangkai tata kelola yang baik untuk memberikan kebebasan berpikir seluas-luasnya dalam menjalankan tugasnya.¹⁸

Horward Gardner melalui teori *Multiple Intelligence* menyampaikan bahwa setiap anak pada hakikatnya mempunyai kecerdasan yang ada pada dirinya.¹⁹ Munif Chatib juga menjelaskan bahwa transfer ilmu pengetahuan

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 31.

¹⁸ Nofri Hendri, Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi, *E-Tech*, Vol. 8, Nomor 1, 2020, hlm. 2

¹⁹ Anita Indria, Multiple Intelligence, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, Nomor 1, 2020, hlm. 27.

akan dapat dilalui dengan mudah jika siswa difokuskan pada aktivitas berlangsung bukan saat guru mengajar. Jika dikategorikan pada persentase, maka pembagiannya 30% untuk guru menerangkan materi pembelajaran dan 70% digunakan untuk siswa melakukan aktivitas.²⁰

Merdeka belajar sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam pendidikan Islam, misalnya di pesantren terdapat evaluasi dengan sistem tersendiri yang disebut dengan *imtihan*. Materi yang diujikan berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan oleh pesantren dan berbentuk esai. Selain itu, terdapat sistem belajar *sorogan*, pembelajaran ini telah dilakukan oleh para ulama dan pesantren yang sangat erat kaitannya dengan kemerdekaan belajar.²¹

Adanya visi semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt, dan mengharap ridhonya, mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif menjadi ciri khas merdeka belajar dalam pendidikan Islam. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki kualitas, dapat menyelesaikan persoalan, mengetahui keterampilan, mampu bersaing, memiliki karakter, dan tidak kaku dalam memahami ilmu pengetahuan.²²

Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa pendidikan Islam mengarahkan umatnya untuk dapat meyakini Allah Swt, mempelajari Al-Quran dan Hadis, serta ilmu pengetahuan. Seluruh ilmu yang telah diperoleh dengan cara dan niat

²⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 135.

²¹ Nurlaeli, Fitriana, Bunyanul Arifin, *Merdeka Belajar dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di SMK Islam Insan Mulia*, *Tadarus Tarbawy*, Vol.3, Nomor 2, 2021, hlm 394.

²² Delipiter Lase, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, *JCTES*. Vol. 1. Nomor 1, 2019, hlm, 2.

yang ikhlas akan dapat menolong seorang muslim untuk kebaikan bagi dirinya dan lingkungan masyarakat.²³

Sebagaimana ayat Al-Quran yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *kemudian diantara mereka ada seorang yang memohon: "Ya Rabb kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari azab neraka"* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 201).²⁴

Ayat tersebut menjelaskan sesungguhnya hanya kepada Allah, kita sebagai manusia meminta kebaikan baik di dunia dan akhirat, agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, menjadi manusia yang tidak hanya menerima ilmu namun dapat mengamalkannya. Konsep merdeka belajar dalam pendidikan Islam akan tercapai jika dorongan yang dicapai adalah meraih ridha Allah Swt. Dorongan tersebut seperti semangat dalam belajar, kesadaran bahwa mencari ilmu wajib dan tidak menghindar ketika ulangan atau tes telah tiba.

Meskipun konsep merdeka belajar Najelaa Shihab menawarkan pendekatan yang menarik untuk pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama ketika menerapkan konsep ini dalam konteks pendidikan Islam. Terdapat perbedaan-perbedaan antara pendekatan tradisional dalam pendidikan Islam dan konsep Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan berpikir, keterampilan kritis, dan pembangunan karakter yang inklusif.

²³ S. M. Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 72.

²⁴ Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2010), hlm. 31.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep Merdeka Belajar dapat menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kurikulum yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Juga, aspek keagamaan yang unik dari pendidikan Islam, seperti pemahaman Al-Quran, hadis, dan syaria, yang harus diintegrasikan dengan baik dalam kerangka Merdeka Belajar.

Penting untuk mempertimbangkan relevansi konsep Merdeka Belajar dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam berkualitas, terutama di daerah yang masih menghadapi tantangan dalam memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua individu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Konsep Merdeka Belajar Perspektif Najelaa Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Merdeka Belajar Menurut Najelaa Shihab?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab dengan Pendidikan Islam?
3. Bagaimana Kontribusi Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Diri Peserta Didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis konsep Merdeka Belajar Menurut Najelaa Shihab
- b. Untuk menganalisis relevansi konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab dengan pendidikan Islam
- c. Untuk menganalisis kontribusi konsep Merdeka Belajar terhadap pengembangan diri peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana kemandirian siswa dapat diterapkan secara efektif. Relevansinya dengan pendidikan Islam tergambar dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam konteks pendidikan yang holistik.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menambah pemahaman dan kebermanfaatannya serta pandangan baru tentang konsep Merdeka Belajar menurut Najelaa.

2) Bagi Calon dan Pendidik PAI

Dapat digunakan sebagai petunjuk pengetahuan, referensi dan solusi dalam menghadapi pendidikan saat ini.

3) Bagi Lembaga Program Studi Peneliti

- a) Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam memberikan solusi pada masalah pendidikan.
- b) Dapat menjadi disiplin ilmu dan bahan kajian terkait pembelajaran yang merdeka pada bidang pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdiri atas sumber yang disajikan secara komprehensif berdasarkan uraian dari peneliti dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.²⁵

1. Estry Mustikawati, 2020, Tesis yang Berjudul *Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar*.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep merdeka belajar ditinjau dari perspektif demokrasi pendidikan yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan 4.0.

²⁵ Ferdy Karuru, Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2013, hlm. 1.

²⁶ Estry Mustikawati, *Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Estry Mustikawati adalah tokoh yang dijadikan rujukan yaitu Najelaa Shihab. Sementara perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan Estry Mustikawati yaitu melihat perspektif demokrasi pendidikan sesuai dengan konsep merdeka belajar Najelaa Shihab yang kemudian di relevansikan dengan pendidikan 4.0 sedangkan peneliti menganalisis konsep merdeka belajar najelaa shihab yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan Islam berdasarkan sumber buku semua murid semua guru jilid satu sampai empat.

2. Dwi Efyanto, 2021. Tesis yang berjudul *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*.²⁷ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Efyanto, yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan merdeka belajar di SMK perlu mempertimbangkan dari aspek input, proses dan output. Terdapat langkah yang dapat dilakukan dengan mengatasi berbagai kendala dari penerapan merdeka belajar, antara lain berkerja sama dalam membuat program, mengembangkan metode pembelajaran seperti perusahaan, sinkronisasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru.

Persamaan penelitian Dwi Efyanto dengan penelitian yang akan lakukan yaitu materi pembahasan tentang Merdeka Belajar. Sementara, perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dwi

²⁷ Dwi Efyanto, *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

Efyanto menggunakan penelitian lapangan sebagai cara pengumpulan data sedangkan peneliti menggunakan studi kepustakaan. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Dwi Efyanto menganalisa penerapan dari merdeka belajar sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dari merdeka belajar menurut Najelaa Shihab.

3. Dyahsih Alin Sholihah, 2022, dalam jurnal Literasi. *Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia*.²⁸ Berdasarkan hasil penelitian, tokoh Ki Hadjar Dewantara memberikan konsep merdeka yang terimplementasi pada pendidikan dengan sebutan panca dharma dalam sistem Taman Siswa. Pendidikan yang merdeka yaitu memberikan kemerdekaan sepenuhnya kepada peserta didik secara batin, pikiran dan fisik yang dapat dirasakan melalui proses pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian Dyahsih Alin Sholihah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar dan pemikiran tokoh. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada tokoh Ki Hadjar Dewantara sedangkan peneliti pada Najelaa Shihab. Selanjutnya, pada penelitian Dyahsih Alin Sholihan bertujuan untuk menganalisis kaitannya pemikiran merdeka Ki Hadjar Dewantara dengan Merdeka Belajar

²⁸ Dyahsih Alin Sholihah, Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia, *Literasi*, Vol 12, Nomor 2, 2021, hlm. 115-122.

sedangkan peneliti menganalisis konsep merdeka belajar Najelaa Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

4. Ikhsanudin, Nyarminingsih, Mukh Nursikin, 2022, dalam jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan. *Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*²⁹ Hasil dari penelitian ini adalah strategi dari merdeka belajar yang dijadikan kebijakan baru oleh pemerintah, memiliki karakteristik yang berfokus pada kreativitas, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Evaluasi yang dianalisis oleh peneliti pada aspek kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik memiliki ranah untuk mencapai daya pikir, amal dan zikir.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanudin, Nyarminingsih, Mukh Nursikin adalah objek yang diteliti tentang konsep merdeka belajar. Jenis dan metode penelitian yang digunakan, yaitu memakai pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan, penelitian sebelumnya terfokus pada implikasi dari merdeka belajar yang dihadapkan dengan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas konsep merdeka belajar perspektif Najeela Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

²⁹ Ikhsanudin, Nyarminingsih, Mukh Nursikin, *Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2022, hlm. 110-120.

5. Kholis Mu'amalah, dalam jurnal *Tawadhu*, 2020, dalam jurnal *tawadhu. Merdeka Belajar Sebagai Metode pendidikan Islam dan Pokok Perubahan, (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari)*.³⁰ Pada penelitian ini didapati sebuah konsep dari merdeka belajar yang diterapkan oleh K.H.Hamim Tohari Djazuli atau yang akrab dipanggil dengan Gus Miek, beliau membimbing muridnya tanpa ada paksaan dan ancaman. Di mana pun tempatnya beliau senantiasa mengajak santrinya baik yang di jalan, dipondok, diskotik atau di tempat pijat tanpa lelah mengarahkan kepada kebaikan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metodologi yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Meski sama-sama membahas tentang merdeka belajar namun penelitian sebelumnya berfokus pada Merdeka Belajar yang dianalisis sebagai metode atau cara pendidikan Islam dan inti Perubahan bukan terhadap relevansinya dengan pendidikan Islam.

6. Adelia Miranti Sidiq, Muqowim, 2020, dalam *Seling Jurnal Program Studi PGRA. Pengembangan kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Saggar Anak Alam*.³¹ Pada penelitian ini menghasilkan penelitian yang menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar dengan melalui Sanggar Anak

³⁰ Kholis Mu'amalah, *Merdeka belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok perubahan, (Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli)*, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 Nomor1, 2020, hlm. 977-994.

³¹ Adelia Miranti Sidiq, Muqowim, *Pengembangan kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Saggar Anak Alam*, *Seling Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 6, Nomor 2, Juli 2020, hlm. 146-156

Salam sangat diminati anak dan memiliki daya tarik tersendiri. Anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan seluruh perkembangan pada dirinya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan pada fokus penelitian, yaitu meneliti konsep merdeka belajar. Perbedaannya terletak di jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Berdasarkan literatur terdahulu, terdapat perbedaan yang ditemukan dari penelitian ini diantaranya, pandangan dari beberapa tokoh yang digunakan sebagai bahan penelitian. Terdapat beberapa tokoh yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu Ki Hajar Dewantara, Najelaa Shihab, dan K.H. Hamim Tohari Djazuli. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Najelaa Shihab yang direlevansikan dengan pendidikan Islam berdasarkan buku Merdeka Belajar di Ruang Kelas dan Buku Semua Murid Semua Guru jilid 1, 2, 3 dan 4.

Pembahasan tentang konsep merdeka belajar perspektif Najeela Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam belum ditemukannya penelitian yang serupa dan telah dikaji sebelumnya. Oleh karena itu, topik penelitian ini dapat untuk dikaji secara lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

1. Konsep dan Teori Merdeka Belajar

Istilah merdeka menurut bahasa Arab biasa disebut dengan *hurriyah* yang berarti bebas dari berbagai macam pengikatan dalam bentuk apapun..

Sementara itu kata belajar merupakan sebuah tindakan berperilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari hasil pengamatan atau latihan. Moh. Surya menyampaikan bahwa belajar merupakan sebuah upaya untuk melakukan perubahan pada setiap individu secara keseluruhan yang diperoleh melalui proses pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.³²

Dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini mencakup otonomi dalam pemilihan metode belajar, pengaturan tujuan pembelajaran, serta penentuan isi kurikulum yang sesuai dengan minat dan bakat individu.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masih mengandung delapan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi adalah salah satu kebijakan MBKM. Ini memungkinkan pola pembelajaran yang fleksibel dan otonom. Dengan cara ini, kultur pembelajaran dapat dikembangkan dengan cara yang inovatif dan kreatif untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan orientasi siswa selama proses pembelajaran.

³² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 164

Kegiatan pembelajaran di luar program studi selama dua semester dapat dilakukan di luar perguruan tinggi asal. Ini dapat berupa kegiatan di kampus atau di luar kampus. Dalam Tridharma PT ini, MBKM termasuk magang, pertukaran mahasiswa, bantuan mengajar, riset dan penelitian, studi independen, kegiatan kemanusiaan, membangun desa/KKNT (Kuliah Kerja Nyata Terpadu-Tematik), kewirausahaan, dan moderasi beragama.³³

Pada edarannya yang dijelaskan oleh Mendikbud tanggal 11 Desember 2019 terdapat empat pokok yang menjadi acuan pembaharuan dalam kebijakan merdeka belajar yaitu mengubah USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) kemudian beralih Asesmen Kompetensi, Penggantian Ujian Nasional (UN) yang diubah Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, Peringkasan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.³⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019. Pada peraturan tersebut menjelaskan tentang tanggung jawab yang diberikan kepada sekolah untuk pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN. Asesmen ini dilaksanakan

³³ Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, 2020, hlm. 2.

³⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar*, 2019, hlm. 12.

agar dapat mengukur potensi yang dimiliki peserta didik baik tertulis atau lainnya contohnya penilaian portofolio atau penugasan.³⁵

Penyerdahanaan susunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) yang terdiri atas tiga unsur yaitu tujuan, proses pembelajaran dan penilaian. Dinas Pendidikan Provinsi dan Sekolah yaitu dengan minimal zonasi mencapai 80%, dengan pembagian jalur perpindahan maksimal 5%, jalur afirmasi tidak kurang dari 15%, kemudian jalur prestasi tidak melebihi dari 30% dan zonasi dengan angka yang tidak boleh kurang dari 50%.³⁶

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat diartikan bahwa merdeka belajar merupakan sebuah pembaharuan yang diterapkan pada sistem pendidikan dengan mengutamakan aspek kebebasan pada pendidik dan peserta didik.³⁷ Suasana pembelajaran merdeka belajar dicirikan dengan asas transformatif, inovatif, kreatif, kritis, relevan efektif dan efisien.³⁸ Siswa bukan hanya dapat mendengarkan materi, namun dapat berdiskusi bersama sehingga membentuk karakter siswa yang berani, memiliki akhlak yang baik dan mampu berkompetisi dengan potensinya masing-masing.³⁹

³⁵ Siti Baro'ah, Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hlm. 5.

³⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar*, 2019, hlm. 23.

³⁷ Firda RizkaR.W, Hamam Burhanuddin, Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar, *Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol 2, Nomor 1, 2020, hlm. 5.

³⁸ Herman Sanusi, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 3, 2022, hlm. 16.

³⁹ Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 146.

Jadi, yang dapat penulis simpulkan dari pengertian merdeka belajar adalah sebuah pendekatan yang diupayakan untuk memberikan kesempatan dalam berpikir dan berinovasi dengan harapan dapat memperbaharui sistem yang ada untuk belajar lebih efisien dan efektif serta dapat membentuk karakter. Sama halnya dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu harapannya dapat terbentuknya generasi yang cerdas dan berkarakter.

Merdeka Belajar erat kaitannya dengan teori Humanisme. Humanisme menurut bahasa latin berarti *humanus* yang bermakna manusia. Teori Humanisme muncul pada tahun 1950 sebagai respon atas aliran sebelumnya yaitu psikoanalisis dan behaviorisme. Humanisme secara filsafat merupakan aliran yang memiliki sudut pandang bahwa manusia memiliki martabat yang luhur, dapat menentukan nasibnya sendiri, memiliki kekuatan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir.⁴⁰ Knight mengungkapkan teori humanisme merupakan keinginan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bebas dari sebuah kompetisi, memiliki disiplin, dan tidak takut akan gagal.⁴¹ Secara filosofis teori merdeka belajar berlandaskan pada empat aliran filsafat sebagai berikut:

⁴⁰ Nora Susilawati, Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme, *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, Nomor 3, 2021, hlm. 212.

⁴¹ Abd. Qodir, Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm.192.

- a. **Progresivisme**, aliran progresivisme memberikan pandangan bahwa dalam pembelajaran hendaknya menekankan pada penciptaan kreativitas. Dapat dimulai dengan pemberian kegiatan, memberikan suasana alamiah dan tidak mengabaikan pengalaman peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat tercipta indikator perkembangan pada peserta didik baik dalam bersikap atau pemikiran.
- b. **Konstruktivisme**, aliran filsafat ini menekankan pada aspek keberhasilan dalam pembelajaran. Aliran konstruktivisme melihat langsung pengalaman dari peserta didik yang dianggap sebagai sumber pengetahuan. Aliran ini memiliki kemiripan dengan Empirisme yang mengungkapkan bahwa sumber pengetahuan utama adalah panca indera. Seluruh panca indera akan berperan sebagai sumber pengetahuan yang diketahui dari pengalaman. Dari pengalaman inilah manusia kemudian belajar dan dapat menerima suatu pengetahuan.
- c. **Antropologis**, memiliki sudut pandang bahwa manusia merupakan makhluk sosial, makhluk individu, makhluk susila dan makhluk religi. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Kerjasama dan kolaborasi sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik serta menyenangkan

Humanisme, pada aliran ini memandang bahwa peserta didik dilihat dari keunikan yang dimilikinya. Keunikan ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan belajar akan adil dan tidak memihak

siapa pun jika pendidikan mempertimbangkan ketiga kemampuan tersebut dan tidak menyamaratakan. Menurut pandangan teori humanisme kesuksesan pembelajaran dapat dianggap berhasil jika peserta didik dapat memahami dirinya dan lingkungan sekitar yang kemudian diaplikasikan dengan cara berpikir.⁴² Terdapat beberapa model yang dapat dipahami dalam pembelajaran humanistik, *humanizing of the classroom*, pada model ini berlandaskan kesadaran terhadap diri sendiri sebagai individu yang terus tumbuh. *Active learning*, strategi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif serta mudah mengakses informasi pengetahuan.⁴³

Quantum learning, model pembelajaran ini menerangkan bahwa jika peserta didik dapat menggunakan nalar serta potensi emosinya dengan baik, maka mereka dapat mencapai keberhasilan dalam prestasi. *The accelerated learning*, merupakan proses pembelajaran yang terjadi dengan cara menyenangkan. Pada model ini, pendidik diharapkan dapat mengelola kelas melalui pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*.⁴⁴

⁴² Suprihatin, Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, Nomor 1, Juli-September 2017, hlm. 94.

⁴³ Baharun, H, Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis, *Pedagogik*, Vol 3 Nomor 2, 2015, hlm. 96–107.

⁴⁴ Arbayah, Model Pembelajaran Humanistik, *Dinamika Ilmu*, Vol 13, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 205.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merujuk pada sebuah proses pembelajaran, pengajaran serta pembentukan karakter seorang individu yang mencakup tentang ajaran agama Islam baik secara etika, moralitas dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Terdapat beberapa nilai dalam pendidikan Islam antara lain, penjelasan pendidikan Islam, tujuan, sumber, kurikulum dan urgensi pendidikan Islam. Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam pendidikan Islam seperti *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berarti berkembang, tumbuh, memperbaiki, bertanggung jawab, memelihara dan mendidik.⁴⁵

Ta'lim bermakna mengajar dan melatih, sedangkan *ta'dib* bermakna sopan santun, beradab, tata krama, akhlak, moral, budi pekerti dan etika.⁴⁶ Pendidikan dalam Islam berarti ajaran yang berisi nilai-nilai serta norma dalam kehidupan dan bersumber dari Al-Quran serta Hadis.⁴⁷ Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam merupakan proses pembentukan watak muslim, baik dari sikap dan tingkah laku sesuai dengan arahan ajaran Islam.⁴⁸

Muhammad Quthb yang dikutip oleh Abdullah Idi menyampaikan pendidikan Islam adalah proses upaya untuk melakukan pendekatan menyeluruh baik dari rohani, fisik, mental atau jasmani dan kegiatan di

⁴⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 29

⁴⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 7- 11

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

⁴⁸ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28

bumi ini.⁴⁹ Dasar dan sumber pendidikan Islam merujuk pada prinsip-prinsip serta referensi yang digunakan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran. Adapun dasar dari pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu religius, yuridis atau hukum dan sosial psikologis. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan individu yang taat beragama, berakhlak mulia dan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, diperlukannya sebuah kurikulum yang membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tersebut tersusun atas tujuan, isi dan strategi yang digunakan selama proses belajar mengajar. Kurikulum pendidikan Islam sangat bervariasi di setiap negara dan lembaga. Namun, fokus utamanya adalah memberikan pendidikan yang holistik serta seimbang untuk mencakup aspek akademis, spiritual, dan sosial dalam Islam.

Jadi, dapat disimpulkan pendidikan Islam merupakan cara transformasi pengetahuan, nilai dan budaya yang mengarahkan pada pengembangan potensi peserta didik untuk mempunyai kepribadian utuh dan terciptanya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang sesuai dengan petunjuk Islam.

Terdapat teori pendidikan Islam yang sesuai dengan Merdeka Belajar yaitu salah satu teori yang disebut dengan pendekatan pendidikan terpadu

⁴⁹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 48.

atau dapat disebut dengan pembelajaran terpadu.⁵⁰ Dalam pendekatan pendidikan terpadu maka tujuan pembelajaran diarahkan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal ini sama dengan tujuan merdeka belajar yaitu agar terlaksananya proses belajar yang berharga bagi setiap peserta didik. Dengan adanya pendekatan terpadu, maka siswa akan didorong untuk dapat berkerja sama secara kelompok, dan mampu mempelajari secara mandiri hasil ekplorasi yang telah dilakukan.

Sistem pembelajaran ini menggunakan pendekatan *inquiry*, yaitu menyertakan siswa setiap prosesnya yang dimulai dari perencanaan, eksplorasi hingga *brainstorming*. Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi dari berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi topik, objek, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian berkaitan dengan fakta dan peristiwa yang autentik.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran terpadu sangat memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat mengekspresikan sudut pandangnya dalam berargumentasi dan dapat memadukannya dengan beberapa aspek yang dipelajari sesuai dengan Al-Quran atau hadis, akhlak, ibadah, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang tidak menghakimi muridnya.

⁵⁰ Al Fauzan Amin, Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP IT-MTS, *At-Ta'lim* Vol. 12, No. 2, 2013, hlm. 211.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 212.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada sebuah karya ilmiah dipertunjukkan sebagai sarana untuk pemecahan masalah yang sedang dilakukan analisis, terdapat metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah (*library research*) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian baik dari perilaku, motivasi dan tindakan lainnya melalui deskripsi dan secara holistik menggunakan kata-kata pada suatu konteks khusus serta memanfaatkan metode alamiah lainnya. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu tindakan dan kata-kata, selebihnya merupakan data pendukung seperti rekaman, dokumen, wawancara serta berbagai teknik lainnya yang dianggap masih relevan.

Kualitatif erat kaitannya dengan makna atau nilai yang terletak pada suatu fakta. Kualitas dari makna atau nilai kemudian dapat diterangkan dengan menggunakan bahasa, kata-kata dan linguistik.⁵² Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mendefinisikan prosedur penelitian dengan memahami masalah yang berdasarkan bentuk dari kata yang kemudian ditafsirkan melalui makna

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 82.

teks.⁵³ Penelitian kepustakaan merupakan metode yang dipakai dalam proses penelitian dengan bantuan dari jurnal, buku dan sebagainya yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen, buku-buku, arsip dan jurnal terkait serta memanfaatkan teknologi seperti *Youtube* dan *Instagram* untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pemikiran atau karya Najelaa Shihab dalam konteks merdeka belajar. Data yang dihasilkan memiliki sifat tentatif, lentur, dan dinamis sehingga harapannya dapat terimplementasikan saat proses pembelajaran.⁵⁵

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis objek yaitu formal dan material. Objek material adalah karya dari tokoh Najelaa Shihab berupa buku, sedangkan objek formalnya yaitu konsep Merdeka Belajar dari sudut pandang Najelaa Shihab dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Pada bagian sumber data primer atau data utama berisi substansi baik kata-kata, tulisan maupun tindakan dari subyek penelitian.⁵⁶ Data Sekunder

⁵³ Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

⁵⁴ Oko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktiki* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), hlm. 109.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 283-285.

⁵⁶ Juliana Kurniawati, dkk, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2, 2016, hlm. 57.

merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya, kemudian dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

Sumber data yang termasuk dalam kategori primer dan sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Merdeka Belajar Di Ruang Kelas, Memanusiakan Hubungan dan Buku Semua Guru Semua Murid jilid 1, 2, 3 dan 4 karya dari Najelaa Shihab dan berkaitan dengan konsep Merdeka Belajar.
- b. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur yang berasal dari wawancara, buku, artikel, media internet, atau tulisan orang lain yang dapat membantu dalam penelitian dan sesuai dengan objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom bersama dengan Najelaa Shihab untuk menggali informasi yang berkaitan merdeka belajar dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Kemudian metode dokumentasi adalah teknik yang biasa digunakan untuk mengutip dan membaca dokumen. Teknik ini dipakai sesuai dengan permasalahan yang sedang

diteliti dan memiliki keterkaitan.⁵⁷ Peneliti mendokumentasikan berbagai objek penelitian yang sekiranya dapat memberi informasi dalam penelitian ini. Literatur tersebut antara lain, buku-buku karangan Najelaa Shihab, artikel, instagram, video dan surat kabar.

5. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan dalam suatu penelitian yaitu untuk mengorganisasikan data, selanjutnya menjabarkan ke dalam sub-sub, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari kemudian serta membuat kesimpulan yang digunakan untuk menceritakan kepada orang lain.⁵⁸ Pada tesis ini, penulisan menggunakan analisis data dekriptif yaitu melakukan analisis dengan meneliti data yang dibutuhkan sesuai dengan literatur dengan masalah yang diteliti.

Data yang telah diperoleh sebelumnya dihimpun terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis secara mendalam dengan menelusuri berbagai karya dari Najelaa Shihab yang masih relevan dengan kajian dalam penelitian. Penulis kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan yang dikutip langsung maupun tidak langsung tanpa mengurasi makna serta substansi dari pendapat yang telah dikutip.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

Dalam analisis ini penulis memfokuskan pada pesan tersirat dalam teks yang diperkuat dengan memberikan argumentasi tentang pemikiran dari Najelaa Shihab tentang konsep merdeka belajar. Analisis yang dilakukan lebih menekankan pada muatan teks nyata dan pesan untuk menelaah merdeka belajar pemikiran Najelaa Shihab.

G. Sistematika Penulisan

Terdapat lima paparan hasil penelitian yang dapat menjelaskan pokok bahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab I, pada bagian ini terdapat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, bagian ketiga tujuan dan kegunaan penelitian, selanjutnya kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang landasan teori dan terdiri atas dua bagian, pertama yaitu menjelaskan konsep merdeka belajar dan pendidikan Islam.

Bab III, bab ini mengeksplorasi tentang biografi Najelaa Shihab, yang berkaitan dengan karyanya, karir dan pemikirannya terhadap pendidikan.

Bab IV, pada bab ini pembahasan dikhususkan untuk membahas relevansi Merdeka belajar Najelaa Shihab dengan Pendidikan Islam, terdapat tiga sub pembahasan yaitu *pertama*, analisis pemikiran Najelaa Shihab tentang merdeka belajar. *Kedua*, Relevansi Pemikiran Najelaa Shihab tentang merdeka belajar dengan pendidikan Islam. *Ketiga*, Kontribusi merdeka belajar terhadap pengembangan diri peserta didik.

Bab V, bagian ini adalah penghujung dari penelitian dan terdapat bagian berupa kesimpulan, implikasi serta saran yang berguna untuk memperbaiki hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merdeka belajar menurut Najelaa Shihab merupakan sebuah proses sepanjang hayat yang mendorong peserta didik menjadi subjek aktif dan berkembang melalui kemandirian. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini relevan karena mendukung kewajiban pencarian ilmu pengetahuan serta integrasi nilai-nilai spiritual serta menjadi jembatan antara tujuan pendidikan agama, proses pembelajaran mandiri dan bermakna, serta pentingnya refleksi dalam memahami ajaran Islam. Relevansi konsep merdeka belajar Najelaa Shihab dengan pendidikan Islam ditinjau dari 3 dimensi yaitu komitmen pada tujuan, mandiri yang berarti dan pentingnya refleksi dapat dikelompokkan menjadi lima aspek utama yaitu; pendidik, peserta didik, tujuan, metode, dan materi.

Aspek pendidik berperan untuk mendorong peserta didik agar mandiri dalam proses belajar sehingga mampu mengambil pembelajaran atas tanggung jawabnya sendiri. Aspek peserta didik, melalui merdeka belajar maka dapat memperdalam pemahaman tentang Al-Quran, tafsir, dan sejarah Islam sesuai dengan tingkat minat dan berperan dalam mengambil inisiatif untuk mencari pengetahuan dan memahami prinsip-prinsip agama secara lebih luas.

Aspek tujuan, untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang mencakup pencarian pengetahuan agama, pengembangan akhlak, dan kontribusi positif kepada masyarakat, maka peserta didik didorong untuk menjadi mandiri yang berarti dengan diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan pembelajarannya sendiri.

Aspek Metode, metode dalam konsep Merdeka Belajar dapat dipadukan dengan metode-metode yang diajarkan dalam Islam, seperti pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan diskusi kritis. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran sambil tetap mematuhi nilai-nilai Islam. Dalam konteks materi, peserta didik diberi akses untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks nyata. Penggunaan teknologi pendidikan memungkinkan eksplorasi beragam sumber belajar yang memperkaya pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan nilai-nilai etika.

Terdapat kontribusi merdeka belajar terhadap pengembangan diri peserta didik antara lain, tanggung jawab diri dan *lifelong learner*, berpikir kritis dan mengembangkan kepercayaan diri, pengembangan kemampuan belajar komitmen, mandiri dan reflektif. Konsep merdeka belajar perspektif Najelaa Shihab memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam, memperkaya pendekatan pembelajaran dengan memberikan peserta didik peran aktif dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan. Integrasi merdeka belajar dalam pendidikan Islam tidak hanya menciptakan pemahaman yang mendalam, tetapi juga

menghasilkan individu yang lebih sadar dan berakhlak mulia, yang mampu menghadapi tantangan kontemporer dengan berlandaskan nilai-nilai agama.

B. Implikasi

Konsep Merdeka Belajar oleh Najelaa Shihab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan kemandirian dan peningkatan pemahaman. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini relevan karena membantu peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta mendorong penghormatan terhadap keberagaman budaya dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam. Implikasi dari Merdeka Belajar melibatkan pemberian otonomi dalam pembelajaran agama, memungkinkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab dalam pemahaman agama mereka sendiri, dan menciptakan landasan untuk pembelajaran seumur hidup yang mendukung intelektual dan spiritual.

C. Saran

Diharapkan tidak adanya lagi miskonsepsi tentang konsep Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Peneliti menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan, hasil dari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh hormat, peneliti mengundang para anggota akademisi di masa mendatang, untuk

meneruskan penelitian ini lebih mendalam pada konsep merdeka belajar dalam pendekatan pembelajaran. Semua ini akan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang ajaran agama Islam dalam konteks kontemporer. Dengan harapan bahwa penelitian ini nantinya dapat menjadi sebuah konsep yang lebih komprehensif dan faktual, sehingga akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Laits Samarqandi, Al Faqih, *Tanbihul Ghofilin*” *Pembangun Jiwa dan Moral Umat*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Ahmad Mujib Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung; Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PrenadaMedia, 2016.
- Alfian Khairani,H, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor.2, 2013.
- Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jawa Barat: Diponegoro, 2010.
- Amin, Al Fauzan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Agama Ijurnal ofslam di SMP IT-MTS, *At-Ta'lim* Vol. 12, Nomor. 2, 2013.
- Andriani, Dewi, “Mimpi Najelaa Shihab, Tokoh di Balik Kesuksesan Sekolah Cikal”, dalam <https://entrepreneur.bisnis.com>. Diakses tanggal 8 November 2022.
- Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 3, Nomor 2, 2013.
- Arbayah, Model Pembelajaran Humanistik, *Dinamika Ilmu*, Vol 13, Nomor 2, Desember 2013.
- Arif Rahman Prasetyo & Tasman Hamami, Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 2, 2020.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan model pengembangan kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharun H, Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis, *Pedagogik*, Vol 3, Nomor 2, 2015.
- Baro'ah, Siti, Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, Nomor 1, 2020.

- Biografi Penulis, sumber dari <https://www.diskusikehidupan.com/2023/04/profil-Najelaa-shihab-sang-penggerak.html>, diakses pada tanggal 3 April 2023 pukul 23.56 WIB.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011.
- CNN Indonesia, “Najeela Shihab Izinkan Nadiem Pakai Istilah Merdeka Belajar” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200713210035-20-524239/najeela-shihab-izinkan-nadiem-pakai-istilah-merdeka-belajar>. Diakses tanggal 8 September 2023.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Djumranjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam; Menggali ‘Tradisi’, Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Dyahsih Alin Sholihah, Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia, *Literasi*, Vol. XII Nomor 2, 2021.
- Dwi Pertiwi, Amalia, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, Nomor. 2, 2022.
- Efyanto, Dwi, Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Elihami, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Higher Of Think* Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka, *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 1, Nomor 1, 2019.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L, Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 Nomor, 3, 2021.
- Hamzah Lubis, Amir, Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. IV.
- Hendri, Nofri, Merdeka Belajar, Antara Retorika dan Aplikasi, *E-Tech*, Vol. 8, Nomor 1, 2020.
- Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Cet.II, Jakarta, Rajawali Pers, 2016.
- Idi, Abdullah, Suharto Toto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ikhsanudin, Nyarminingsih, Mukh Nursikin, *Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2022.
- Indria, Anita, Multiple Intelligence, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, Nomor 1, 2020.
- Indah Pratiwi, Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 4, Nomor, 1, 2019.
- Gafar, Irpan Abd., Jamil, Muhammad, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta:Nur Insani, 2003.
- Janet Lesilolo, Herly, Zamroni, Suyata, Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokratis Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di Sma Yogyakarta), *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3, Nomor 1, 2015.
- Karuru, Ferdy, Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2013.
- Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- _____. *“Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”*. (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia), 2019.
- _____. *Buku Saku Merdeka Belajar*, 2019.
- Khoirul Ainia, Dela, Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, Nomor 3, 2020.
- Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS Cet.3, 2004.
- Kurniawati, Juliana, Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2, 2016.
- Lase, Delipiter. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *JCTES*. Vol. 1. Nomor 1, 2019.

- M. Abdul Somad, Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak, *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 13, Nomor 2, 2012.
- Maajid Amadi, Aunur Shabur, Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 17, No mor 2, 2022.
- Maksum, *Madrasah, Sejarah, dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos, 1999.
- Maghfiroh, Muliatul, Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih, *Tadris*, Vol. 11, Nomor. 2, 2016.
- Marisa, Mira, Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0, *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, Vol. 5, Nomor 1, 2021.
- Marwah Suhandi, Awalia , Fajriyatur Robi'ah, Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 4, 2022.
- Mauizdati, Nida, Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib, *Jurnal JRPP*, Vol 3, Nomor, 2020.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Miranti Sidiq, Adelia, Muqowim, Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam, *Seling Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 6, Nomor 2, Juli 2020.
- Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17 Nomor. 2, 2019.
- Mu'amalah, Kholis, Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok perubahan, (Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli), *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 Nomor 1, 2020.
- Muhali, Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol.3, Nomor 2, 2019.
- Muhammad Haris, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin, *Jurnal Ummul Qura*, Vol VI, Nomor 2, 2015.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

- _____ dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Mustaghfiroh, Siti, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 3 Nomor 1, 2020.
- Mustikawati, Estry, Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Mustofa, Ali, Arif Muadzin, Konsepsi Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Annaba: STIT Muhammadiyah Paciran*, Vol. 7, Nomor. 1, 2021.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngalim Purwanto, M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Noventari, Widya, Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal PKN Progresif*, Vol. 15, Nomor 1, 2020.
- Novita Sari, Ifit, *Merdeka vs Kreatif*. Malang: Unisma Press, 2021.
- Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Nurlaeli, Fitriana, Bunyanul Arifin, Merdeka Belajar dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di SMK Islam Insan Mulia, *Tadarus Tarbawy*, Vol.3, Nomor 2, 2021.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Qodir, Abd, Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu' 'I Atas Berbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan, 1996. Cet. Ke-3
- Ramdanil Mubarak, Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural, *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, Vol.3, Nomor. 2, 2021.
- Rindy Antika, Reza, Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk), *BioKultur*, Vol.3 Nomor 1, 2014.
- Rizka Firda R.W, Hamam Burhanuddin, Pendidikan Keluarga di Era Merdeka Belajar, *Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol 2, Nomor 1, 2020.
- Rohinah, Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis Atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*,.Vol 2. No.2, 2013.
- Rosidah, Ati, PTP LPMP DKI Jakarta, <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>, Diakses pada 9 September 2023.
- Rulam, Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sasikirana, Vania, Tri Herlambang , Yusuf, Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0, *E-Tech*, Vol. 8, Nomor. 2, 2020.
- Samsul Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: gaya media pratama 2001
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: PrenadaMedia, 2016.
- Sanusi, Herman, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 3, 2022.
- Shelly Alvarez Zazkia, Tasman Hamami, Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 Nomor 1, 2021.

Shihab, M. Quraish, Shihab, Najelaa, *Hidup Bersama Al-Quran* Jilid 1, Tangerang: Lentera Hati, 2021.

_____, *Hidup Bersama Al-Quran* Jilid 2, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022.

Shihab, Najelaa dan Komunitas Pendidik Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2020).

_____, *Cinta Untuk Perempuan yang Tidak Sempurna*, Tangerang Selatan: Literati 2020.

_____, *Diferensiasi Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna dan Menyenangkan*, Tangerang Selatan: Literati 2017.

_____, *Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik*, Jakarta: Literati, 2017.

_____, *Literasi Menggerakkan Negeri*, Tangerang Selatan: Literati, 2019

_____, *Memanusiakan Hubungan*, Tangerang Selatan: Literati, 2019.

_____, *Merdeka Belajar di Ruang kelas*. Jakarta: Literati, 2018.

_____, *Semua Murid Semua Guru 2*, Jakarta: Literati, 2018.

_____, *Semua Murid Semua Guru 3*, Jakarta: Literati, 2019.

_____, *Semua Murid Semua Guru 4*, Jakarta: Literati, 2021.

Sholihah, Alin, Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia, *Literasi*, Vol 12, Nomor 2, 2021.

Siddik, Djafar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.

Sigit Priatmoko, Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di era 4.0, *TA" LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol.1 Nomor .2 Juli 2018.

- Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, March 2020.
- Subagyo, Oko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Utama, 1991.
- Sudaryanto, Widayanti, Wahyu, Amalia R, Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia, *Jurnal Unimed*, Vol 9, Nomor 1, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, Yogyakarta: Garasi, 2018.
- Suprihatin, Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, Nomor 1, Juli-September 2017.
- Susanto, Ahmas. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia, 2016.
- Susilawati, Nora, Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme, *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, Nomor 3, 2021.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV Bima Sakti, 2003.
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 2000.
- Vian Elsa Christ Pradhitya, Dedi Kuswandi, & Agus Wedi, Persepsi Mahasiswa Pada Kajian Dan Praktik Lapangan Jurusan Teknologi Pendidikan, *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor, 2, 2018.
- Wahyudi & Kriswandani. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – UKSW, 2010.
- Yamin, Muhammad, Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, Nomor 1, 2020.

Yusmar, Firdha, Rizka Elan Fadilah, Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab, *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, Vol 1, Nomor, 1, 2023.

Zainuddin, *Paradikma Pendidikan Terpadu*, UIN Malang Pres: 2008.

Zianuddin Alavi, S. M, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung: Angkasa, 2003.

Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008.

